

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA KELAS 3 DAN 4 SDS SABILUL MUTTAQIN CIKAMPEK

Anisa Nuraini<sup>1</sup>, Devi Anjarwati<sup>2</sup>, Muhammad Fahmi Abdul Aziz<sup>3</sup>, Nur Aini Farida<sup>4</sup>, M.  
Makbul<sup>5</sup>

[2110631110011@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110011@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [2110631110018@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110018@student.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2110631110037@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110037@student.unsika.ac.id)<sup>3</sup>, [nfarida@fai.ac.id](mailto:nfarida@fai.ac.id)<sup>4</sup>, [m.makbul@fai.ac.id](mailto:m.makbul@fai.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas 3 dan 4 di SDS Sabilul Muttaqin melalui penerapan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Penelitian dilakukan karena adanya tantangan dalam pembelajaran Al-Quran yang dihadapi oleh sekolah tersebut, termasuk keterbatasan fasilitas dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pelajaran agama anak-anak mereka di rumah. Metode STAD dipilih karena potensinya dalam memfasilitasi pembelajaran kooperatif yang mendorong interaksi sosial positif dan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana pada setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian individu (pre-test dan post-test), dan penilaian kelompok berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan membaca Al-Quran siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Dalam analisis pembahasan, terlihat bahwa penerapan metode STAD telah memberikan dampak positif yang signifikan pada hasil pembelajaran. Peningkatan skor siswa dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran. Meskipun demikian, terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek kualitas proyek dan partisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok. Kesimpulannya, penerapan metode STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SDS Sabilul Muttaqin. Implementasi metode kooperatif ini mendorong interaksi sosial, kolaborasi tim, dan pemahaman konsep, yang merupakan kunci dalam pembentukan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran Al-Quran di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** al-Quran, Student Team Achievement Division (STAD), Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama di SDS Sabilul Muttaqin tidak hanya berfungsi sebagai penyalur pengetahuan agama Islam, tetapi juga sebagai wahana pengembangan karakter siswa secara holistik. Namun, tantangan muncul ketika kami melihat kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di kelas 3 dan 4 yang belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Dengan jumlah peserta didik yang relatif sedikit, sekitar 30 orang dari kelas 1 hingga kelas 6, sekolah ini menghadapi kendala tersendiri dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pelajaran agama anak-anak mereka di rumah menjadi faktor utama yang memengaruhi motivasi dan fokus belajar siswa. Selain itu, tidak adanya guru PAI di sekolah memaksa guru umum atau wali kelas untuk mengambil alih pembelajaran PAI, yang seringkali tidak optimal dalam mengajar cara membaca Al-Quran. Meskipun demikian, peserta didik di SDS Sabilul Muttaqin menunjukkan keunggulan dalam aspek sosial dan spiritual. Interaksi yang intensif dengan teman-teman sekelas dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Madrasah Diniyyah Awaliyah (MDA), memberikan mereka kesempatan untuk berkembang secara

positif.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di kelas 3 dan 4 melalui penerapan Metode STAD (Student Team Achievement Division). Metode ini dipilih karena potensinya dalam memfasilitasi pembelajaran kooperatif yang mendorong interaksi sosial positif dan meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan Metode STAD (Student Team Achievement Division) sebagai pendekatan pembelajaran kooperatif telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan. Menurut Slavin (1991), pendekatan ini menekankan kolaborasi dan tanggung jawab bersama di antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis tim, STAD memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

Penerapan Metode STAD dalam konteks pembelajaran Al-Quran juga telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Misalnya, penelitian oleh Ahmad (2018) menemukan bahwa penggunaan STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam membaca Al-Quran. Hal ini sejalan dengan temuan Ismail (2017), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif seperti STAD dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran siswa secara signifikan. Namun, dalam konteks SDS Sabilul Muttaqin, tantangan tersendiri muncul akibat keterbatasan fasilitas dan kurangnya kehadiran guru PAI di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan penyesuaian Metode STAD agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik peserta didik di sekolah ini.

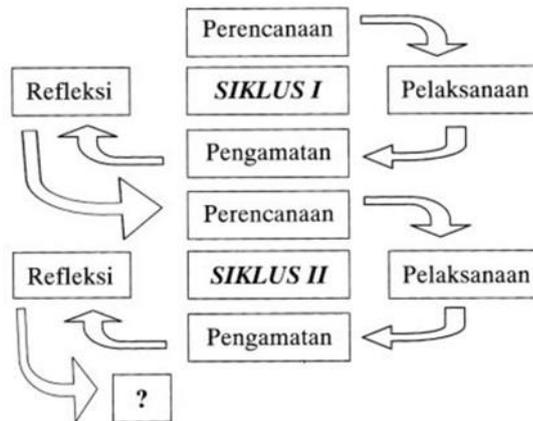
Dengan memahami landasan teoritis ini, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan Metode STAD ke dalam pembelajaran Al-Quran di kelas 3 dan 4 SDS Sabilul Muttaqin. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran Al-Quran yang efektif di tingkat SD, terutama dalam konteks sekolah yang menghadapi tantangan khusus seperti SDS Sabilul Muttaqin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemdikbud (2015:1) dalam buku penelitian tindakan kelas mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Dalam penelitian tindakan kelas ini prosedur yang diterapkan menggunakan bentuk siklus yang berlangsung melalui dua siklus, dimana pada setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Seperti halnya penelitian lain, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki prosedur dalam pelaksanaannya yaitu: pertama melakukan refleksi awal melalui wawancara dengan guru wali kelas untuk mengetahui masalah yang urgent pada siswa pada mata pelajaran PAI; lalu mencari alternatif solusi yang didasarkan pada kondisi siswa dan studi pendahuluan; setelah itu baru masuk ke siklus PTK.

Siklus PTK Arikunto (2014:16) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: 1. Perencanaan; 2. Tindakan; 3. Pengamatan atau observasi; dan 4. Refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sebelum mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang guru perlu merencanakan konsepnya terlebih dahulu dengan membuat perencanaan tertulis. Perencanaan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai tindakan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan ini mencakup:

1. Membuat skenario pembelajaran, yang menjadi landasan konseptual PTK dan mencerminkan strategi pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Menyusun lembaran observasi untuk memperhatikan dengan seksama pelaksanaan pembelajaran, membantu dalam mengukur keberhasilan guru, serta menghindari bias.
3. Mendesain alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil pembelajaran, dengan mempertimbangkan berbagai jenis tes yang ada dan melakukan uji coba untuk memastikan keakuratannya.

Setelah perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Guru harus memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana, lancar, memperhatikan situasi dan respons siswa, serta memperoleh hasil yang diinginkan. Setelah itu, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hal ini mencakup mencermati jalannya tindakan pembelajaran dan mencatat hasilnya sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Terakhir, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil observasi. Guru bersama dengan pengamat dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, mencari kelemahan, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Tahap ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam keseluruhan proses PTK, Arikunto menekankan bahwa minimal harus dilakukan dua siklus, namun guru yang menginginkan penilaian formal dapat melanjutkan siklus sesuai kebutuhan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Sabilul Muttaqin Cikampek pada siswa kelas tiga dan empat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Hukum Nun Sukun dan Tanwin. Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2023/2024 pada hari kamis tanggal 25 April 2024 untuk siklus pertama dan pada hari kamis 2 Mei 2024 untuk siklus kedua di jam pelajaran pertama dan kedua. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tiga dan empat SDS Sabilul Muttaqin Cikampek yang berjumlah 6 orang semuanya laki-laki.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut pendapat Slavin merupakan model pembelajaran tipe kooperatif, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kemampuan berbeda-beda (Esminto:2016). Namun, di SDS Sabilul Muttaqin dikarenakan keterbatasan siswa maka peneliti membuat 2 kelompok yang masing-masing

terdiri dari tiga orang dan dua orang dengan kemampuan yang beragam di antara anggotanya, tujuannya agar terjadi diskusi dan pembelajaran bersama tim antara yang memiliki kemampuan baik atau yang belum baik dari materi yang dipelajari sehingga tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pun dapat tercapai. Adapun tugas untuk setiap kelompok adalah mencari dan mencatat materi tentang hukum nun sukun dan tanwin dari sumber-sumber yang telah disediakan guru kemudian mempresentasikannya di depan kelas, lalu guru memberikan penilaian terhadap masing-masing kelompok dan kelompok dengan skor tertinggi akan mendapat reward (penghargaan) berupa snack.

Standar penilaian dan instrumen penilaian berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 harus memenuhi persyaratan: 1. Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai; 2. Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan 3. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Yusuf (2015) menyatakan bahwa instrumen yang baik memenuhi persyaratan yaitu sebagai berikut. 1. Valid; 2. Reliable; 3. Objektif; 4. Praktis dan mudah dilaksanakan; dan 5. Norma. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang lebih spesifik dibandingkan teknik lain. Observasi tidak terbatas pada orang, seperti teknik wawancara dan kusioner, tetapi juga pada objek-objek lain (Sugiyono, 2016: 229).

Instrumen penilaian pada penelitian ini mencakup pre-test membaca Al-Quran secara lisan, post-test membaca Al-Quran secara lisan dan penilaian berbasis proyek kelompok dan observasi. Penilaian pre-test dan post-test dilakukan kepada masing-masing individu, sementara penilaian berbasis proyek dan observasi dilakukan pada kelompok. Penilaian dan observasi pada penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penilaian menggunakan penilaian individu dan penilaian kelompok. Pada penilaian individu melalui pre-test dan post-test menggunakan lembar observasi atau pengamatan terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran surat Ab-Basa ayat 12-18 yang sudah mencakup keseluruhan hukum nun mati dan tanwin yaitu: idzhar; idgom; iqlab; dan ikhfa di dalamnya. Untuk penilaian berbasis kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD peneliti menggunakan instrumen penilaian berbasis proyek dan observasi.

### Hasil

Penelitian ini merupakan Classroom Action Research (CAR), sebuah metode penelitian yang berfokus pada perbaikan masalah pembelajaran dan peningkatan proses belajar mengajar di kelas. Metode ini dianggap tepat dan efektif karena berpusat pada permasalahan konkret yang muncul dalam konteks pembelajaran kelas.

### Hasil Siklus 1

Tabel 1. Lembar Observasi Individu Siklus 1

NO.	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1	SS	Sudah memahami hukum nun mati dan tanwin dengan baik, namun saat membacanya ada beberapa yang belum tepat.	Pemahaman hukum nun mati dan tanwin sudah baik dan lebih baik dalam bacaannya namun kesalahan pada saat pre-test masih terjadi.
2	LK	Belum memahami konsep hukum nun mati dan tanwin. Sering salah dalam	Mulai memahami beberapa konsep hukuman nun mati dan tanwin. Membaca idzhar

		mengidentifikasi hukum nun mati dan tanwin.	sudah benar, namun yang lainnya masih belum tepat.
3	DA	Belum memahami konsep hukum nun mati dan tanwin. Sering salah dalam mengidentifikasi hukum nun mati dan tanwin	Masih belum memahami konsep hukuman nun mati dan tanwin. Masih ering salah dalam mengidentifikasi hukuman nun mati dan tanwin.
4	NC	Sudah memiliki pemahaman dasar tentang hukum nun mati dan tanwin, namun terkadang kurang memperhatikan hukum nun mati dan tanwin pada saat membaca Al-Quran.	Aplikasi konsep hukuman nun mati dan tanwin pada bacaan Al-Quran sudah baik dan hampr semua bacaannya tepat.
5	AA	Sama sekali belum mengetahui tentang hukuman nun mati dan tanwin. Terkadang masih salah dalam mengidentifikasi huruf hijaiyah.	Masih belum mengetahui hukuman nun mati dan tanwin. Belum ada bacaan yang tepat.
6	MR	Absen	Absen

□Kelompok 1: SS, LK, AA

Tabel 3. Hasil Penilaian Kelompok 1 Siklus 1

NO.	Aspek Penilaian	Skor (1-5)	Catatan Observasi
1	Kolaborasi Tim	2	Anggota kurang aktif berkontribusi.
2	Kualitas Proyek	2	Proyek kurang kreatif.
3	Partisipasi Aktif	1	Anggota tidak berpartisipasi dalam pembuatan proyek.
4	Pemahaman Konsep	3	Sudah cukup baik.
5	Penguasaan Materi	3	Sudah cukup baik.

Total: 11 Poin

Kelompok 2: NC, DA

Tabel 3. Hasil Penilaian Kelompok 2 Siklus 1

NO.	Aspek Penilaian	Skor (1-5)	Catatan Observasi
1.	Kolaborasi Tim	3	Anggota cukup aktif berkontribusi.
2.	Kualitas Proyek	2	Proyek kurang lengkap.
3.	Partisipasi Aktif	3	Anggota cukup berpartisipasi dalam pembuatan proyek.
4.	Pemahaman Konsep	3	Sudah cukup baik.
5.	Penguasaan Materi	3	Sudah cukup baik.

Total: 14 Poin

## Hasil Siklus 2

Tabel 4. Lembar Observasi Individu Siklus 2

NO.	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1	SS	Sudah baik dalam pelafalan hukun nun sukun dan tanwin.	Sudah baik dalam pelafalan hukun nun sukun dan tanwin.
2	LK	Sedikit memahami konsep hukum nun sukun dan tanwin. Dalam pelafalannya masih terbata-bata.	Dalam pelafalannya masih terbata-bata namun sudah cukup benar dalam mengidentifikasi hukum nun sukun dan tanwin.
3	DA	Sedikit memahami konsep hukum nun sukun dan tanwin. Dalam pelafalannya masih terbata-bata.	Dalam pelafalannya masih terbata-bata dan perlu bimbingan guru.
4	NC	Sudah baik dalam pelafalan hukun nun sukun dan tanwin	Sudah baik dalam pelafalan hukun nun sukun dan tanwin
5	AA	Absen	Absen
6	MR	Sama sakali belum mengenal hukun nun sukun dan tanwin.	Sudah mengenal hukum nun sukun dan tanwin. Dalam membacanya perlu bimbingan dari guru.

Kelompok 1: SS, LK, MR

Tabel 5. Hasil Penilaian Kelompok 1 Siklus 2

NO.	Aspek Penilaian	Skor (1-5)	Catatan Observasi
1	Kolaborasi Tim	3	Anggota cukup aktif berkontribusi.
2	Kualitas Proyek	3	Proyek cukup kreatif.
3	Partisipasi Aktif	3	Anggota cukup berpartisipasi dalam pembuatan proyek.
4	Pemahaman Konsep	4	Sudah baik.
5	Penguasaan Materi	4	Sudah baik.

Total: 17 Poin

Kelompok 2: NC, DA

Tabel 6. Hasil Penilaian Kelompok 2 Siklus 2

NO.	Aspek Penilaian	Skor (1-5)	Catatan Observasi
1	Kolaborasi Tim	3	Anggota cukup aktif berkontribusi.
2	Kualitas Proyek	2	Proyek kurang lengkap.
3	Partisipasi Aktif	3	Anggota cukup berpartisipasi dalam pembuatan proyek.
4	Pemahaman Konsep	4	Sudah baik.
5	Penguasaan Materi	4	Sudah baik.

Total: 16 Poin

## Pembahasan

Dalam penilaian individu, terdapat beberapa perubahan yang dapat diamati dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1, beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap konsep hukum nun mati dan tanwin, dengan kesalahan yang cukup signifikan dalam pre-test mereka. Namun, terdapat peningkatan yang konsisten pada post-test, di mana sebagian besar siswa menunjukkan perbaikan dalam pemahaman dan pelafalan hukum nun mati dan tanwin. Misalnya, siswa SS dan NC menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pre-test dan post-test mereka, menunjukkan bahwa pemahaman mereka telah berkembang secara signifikan. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pada pembentukan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, peningkatan dalam penilaian individu menggambarkan efektivitas dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam penilaian kelompok, terlihat adanya perubahan yang mencolok antara siklus 1 dan siklus 2. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut mengenai hasil penilaian kelompok.

Kelompok 1 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1, kelompok ini memperoleh total skor 11 poin, yang kemudian meningkat menjadi 17 poin pada siklus 2. Peningkatan sebesar 54.5% ini menunjukkan bahwa kolaborasi tim, kualitas proyek, dan pemahaman konsep hukum nun mati dan tanwin telah mengalami peningkatan yang positif. Hasil ini mencerminkan efektivitas dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang diterapkan, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di sisi lain, Kelompok 2 juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, meskipun peningkatannya tidak sebesar Kelompok 1. Pada siklus 1, kelompok ini memperoleh total skor 14 poin, yang naik menjadi 16 poin pada siklus 2. Peningkatan sebesar 14.3% menunjukkan bahwa ada perkembangan dalam kolaborasi dan pemahaman konsep, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan dalam kualitas proyek dan partisipasi aktif anggota kelompok.

Rumus untuk menghitung presentase peningkatan atau penurunan merupakan konsep matematika dasar, digunakan secara umum dalam berbagai konteks untuk mengukur perubahan relatif antara dua nilai.

$S_1$  = Total skor pada siklus 1

$S_2$  = Total skor pada siklus 2

P = Peningkatan

Rumus Presentase Peningkatan:

$P = ((S_2 - S_1) / S_1) * 100\%$

Kelompok 1

- Siklus 1 = total skor 11 poin
- Siklus 2 = total skor 17 poin
- Peningkatan =  $((17 - 11) / 11) * 100\%$
- Hasil = 54.5%

Kelompok 2

- Siklus 1 = total skor 14 poin
- Siklus 2 = total skor 16 poin
- Peningkatan =  $((16 - 14) / 14) * 100\%$
- Hasil = 14.3%

Dari hasil ini, terlihat bahwa implementasi Teori Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) telah memberikan dampak positif yang

signifikan pada hasil pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2. Kelompok 1 menunjukkan peningkatan skor sebesar 54.5%, sementara Kelompok 2 mengalami peningkatan sebesar 14.3%. Hal ini mencerminkan efektivitas dari prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa interaksi sosial, kolaborasi tim, dan pemahaman konsep, yang menjadi fokus dalam pembelajaran kooperatif, telah berperan penting dalam pembentukan pengetahuan siswa. Prinsip-prinsip konstruktivisme, yang menekankan pembentukan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan materi pelajaran, juga telah terlihat dalam peningkatan skor siswa.

Namun, terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek kualitas proyek dan partisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok. Hal ini menyoroti pentingnya terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran kooperatif agar dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil presentasi ini memberikan gambaran yang positif tentang kemajuan pembelajaran siswa melalui penerapan Teori Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, sambil menyoroti area-area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Melalui penelitian tindakan kelas ini di SDS Sabilul Muttaqin, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode STAD (Student Teams Achievement Divisions) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Siklus penelitian menunjukkan perbaikan yang signifikan dari pre-test ke post-test dalam pemahaman hukum nun mati dan tanwin, terutama pada kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi tim, kualitas proyek, dan pemahaman konsep hukum nun mati dan tanwin telah meningkat secara positif dalam siklus penelitian. Penilaian individu dan kelompok menunjukkan adanya peningkatan skor secara konsisten dari siklus 1 ke siklus 2.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SDS Sabilul Muttaqin. Implementasi metode kooperatif ini mendorong interaksi sosial, kolaborasi tim, dan pemahaman konsep yang merupakan kunci dalam pembentukan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran Al-Quran di sekolah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Slavin, Robert E. (1991). Cooperative learning: An overview. *Review of educational research*, 61(2), 231-248.
- Esmiaranto, E. (2016). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-12.
- Sugiyono, A. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Alfabeta.
- Ahmad, R. (2018). Penerapan metode STAD (Student Team Achievement Division) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam membaca Al-Quran di SMPN 1 Garut. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-10.
- Ismail, M. (2017). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Quran siswa kelas VI SDN 1 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 117-128.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar

Penilaian Pendidikan.  
<https://docs.google.com/file/d/0B2qLrZkRe9a2X2FDLWtmX2ktVjg/edit?usp=sharing>  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK).  
<https://digilib.uinsgd.ac.id/9635/>